

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era seperti saat ini, investasi menjadi suatu kebutuhan yang dirasa perlu dilakukan oleh kebanyakan masyarakat saat ini. Investasi dianggap oleh sebagian orang sebagai *lifestyle* atau gaya hidup di era zaman sekarang. Investasi merupakan menyisihkan sebagian dana yang dimiliki oleh masyarakat yang ditempatkan di instrumen-instrumen dan produk-produk keuangan dengan mengharapkan keuntungan (*return*). Salah satu instrumen investasi yang sedang menjadi tren saat ini adalah investasi di pasar modal. Pasar modal sendiri dianggap sebagai salah satu faktor yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan perekonomian pada era globalisasi ini.

Dimana perkembangan industri pasar modal sudah menjadi indikator yang menggambarkan arah dan kondisi ekonomi nasional yang mana juga mempunyai peran penting dalam perekonomian suatu negara. Masyarakat juga bisa ikut ambil bagian dalam arah perkembangan perekonomian Indonesia. Masyarakat dapat bertindak sebagai investor didalam pasar modal. Keuntungan yang didapat bisa berupa capital gain dan dividen (saham) serta kupon (obligasi).

Pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan atau berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek (Undang-undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995). Efek yang dimaksud dalam pasar modal adalah instrumen-

instrumen atau produk-produk surat berharga seperti saham, obligasi, dan instrumen derivatif (warrant, option dan rekasadana).

Pasar modal dalam kegiatannya diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Kedua lembaga keuangan tersebut bertindak sebagai regulator, pengawas dan pelaksana dalam pengoperasian pasar modal di Indonesia. Dimana peran BEI (Bursa Efek Indonesia) lebih sentral dalam menjalankan pasar modal di Indonesia. Bursa Efek Indonesia dalam hal ini berperan penting dalam pertumbuhan iklim investasi yang ada di Indonesia. BEI (Bursa Efek Indonesia) memasyarakatkan dan menyadarkan pentingnya investasi di pasar modal bagi masyarakat melalui kampanye “Yuk Nabung Saham”.

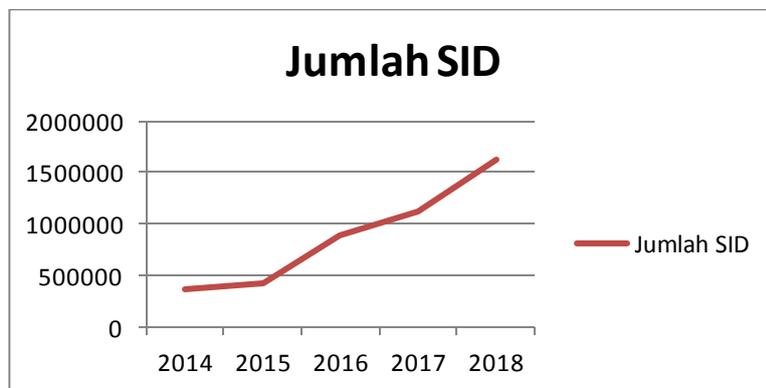
Melalui kampanye “Yuk Nabung Saham” BEI (Bursa Efek Indonesia) melakukan kerjasama dengan beberapa perguruan tinggi untuk membuka Galeri Investasi sebagai pusat pelayan investasi di kampus kampus dan memperkenalkan investasi di pasar modal kepada para civitas akademika di kampus. Di kota Semarang sendiri sudah mempunyai 16 Galeri Investasi yang berada di bawah naungan Bursa Efek Indonesia (BEI) KP Jawa Tengah 1.

Investasi pasar modal di Indonesia cukuplah menjanjikan, berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) tingkat *return* saham di Indonesia dalam 10 tahun terakhir merupakan yang paling tinggi di dunia. Tingkat *return* IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) mencapai 357,02 % dalam kurun waktu tahun 2008 – 2018.

Data terakhir, menurut KSEI (Kustodian Sentral Efek Indonesia) jumlah SID (*Single Investor Identification*) atau investor di pasar modal pada tahun 2018 jumlahnya meningkat sebesar 44,06 % dari tahun 2017 sehingga menjadi 1.617.367 orang.

Gambar 1.1

Kenaikan Jumlah SID



Sumber: KSEI (Kustodian Sentral Efek Indonesia)

Dilihat dari data diatas, keputusan masyarakat di Indonesia untuk melakukan investasi di pasar modal mengalami kenaikan tiap tahunnya. Dengan meningkatnya aktivitas investasi, hal ini berhubungan dengan pengambilan keputusan investasi yang dilakukan oleh masyarakat.

Keputusan investasi (*investment decision*) adalah keputusan individu untuk mengorbankan sebagian dari dananya pada masa sekarang untuk mendapatkan manfaat (*return*) yang lebih besar pada masa yang akan datang (Haming dan Basalamah : 2005). Keputusan investasi (*investment decision*) juga merupakan tindakan atau kebijakan yang dilakukan oleh individu dalam penanaman modal pada suatu aset untuk mendapatkan keuntungan. Dalam

pengambilan keputusan investasi pemahaman tentang keuangan tidak selalu dijadikan pedoman sehingga, dalam pengambilan keputusan memiliki kemungkinan yang salah atau perkiraan yang melenceng. Diah Lukita (2008), Kusmawati (2011) dan Dede Puad (2016) mengungkapkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan investasi, yaitu : 1) Tingkat pengetahuan seseorang terhadap keuangan, 2) Perbedaan *gender*, 3) Level Pendapatan, 4) Risiko dan 5) Perilaku individu terhadap mengelola keuangannya.

Arus informasi yang begitu luas di era globalisasi ini harusnya membuat kita mudah mengakses informasi mengenai investasi di bidang pasar modal. OJK (Otoritas Jasa Keuangan) merilis pada tahun 2018 telah menutup 108 perusahaan investasi bodong. Maraknya perusahaan investasi bodong tersebut karena masyarakat kita mudah terjebak oleh buaian keuntungan yang tidak wajar sehingga terjebak dalam investasi bodong atau palsu tersebut. Ini diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan atau literasi keuangan (*financial literacy*) yang dimiliki oleh sebagian masyarakat sehingga dapat terjebak didalam investasi palsu atau investasi bodong.

Financial literacy adalah pemahaman dan pengetahuan mendasar yang dimiliki oleh individu untuk kebutuhan pengaturan keuangan pribadi (Garman dan Fogue, 2000). Jadi, *financial literacy* dapat dijadikan sebagai sebuah tolak ukur tingkatan pengetahuan tentang keuangan yang dimiliki oleh tiap-tiap individu yang akan digunakan dalam mengelola keuangan individu tersebut. *Financial literacy* berevolusi menjadi bagian dari keahlian hidup. Dengan pengetahuan literasi keuangan ini, individu dapat mengoptimalkan pengetahuannya untuk

mengambil keputusan dalam mengelola dana pribadinya atau memanfaatkan jasa keuangan lainnya.

Gender merupakan konsep yang berkaitan dengan peran perempuan dan laki-laki didalam suatu budaya dan waktu tertentu (Elfi Muawanah, 2009). Dimana perempuan dan laki-laki memiliki kondisi-kondisi khusus yang berbeda, baik dari segi fisik, maupun dari segi psikologisnya. Perbedaan tersebut merupakan sumber dari perbedaan fungsi dan peran perempuan dan laki-laki. Hal ini lah yang menyebabkan perempuan dan laki-laki memiliki perbedaan perspektif, pandangan serta pola pikir dalam menyikapi persoalan persoalan dan dalam pengambilan keputusan dalam melakukan investasi (*investment decision*).

Perilaku seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya (*financial behavior*) juga menjadi hal penting yang harus diperhatikan. *Financial behavior* adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari bagaimana fenomena psikologi individu secara actual mempengaruhi perilaku dalam penentuan keputusan keuangan (Nofsinger: 2001). Perilaku keuangan individu tersebut berkaitan dengan keuangan, dimana individu tersebut bisa mengelola keuangannya secara pribadi secara baik atau tidak. Apakah individu tersebut termasuk tipe konsumerisme atau bukan. Terlebih lagi di era sekarang sikap konsumerisme menjadi kebiasaan didalam masyarakat membuat masyarakat kita kurang memiliki budaya dalam hal menabung (*saving*) dan investasi (*investment*).

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam, Welly dkk (2016) menyatakan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif terhadap *investment*

decision. Namun Ellen Pradikasari (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa *financial literacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi (*investment decision*). Penelitian tentang *gender* juga terdapat beberapa hal yang beragam, Erna (2011) dalam penelitiannya menemukan investor perempuan lebih optimal dalam mengambil keputusan investasi (*investment decision*) secara akurat bila dibandingkan dengan laki-laki. Sedangkan Ansong dan Gyensare (2012) mengungkapkan bahwa laki-laki lebih pandai dan tepat dalam mengelola keuangan dibandingkan dengan perempuan. Penelitian yang dilakukan Caroline & Mendes (2017) menemukan bahwa tingkat *financial literacy* individu mempengaruhi terhadap perilaku individu dalam mengelola hutang. Sedangkan penelitian yang dilakukan Retno dan Maria (2010) menemukan bahwa perilaku perempuan cenderung konsumtif jika dibandingkan dengan laki-laki, hal ini menunjukkan bahwa *gender* mempengaruhi perilaku seseorang. Dalam penelitian lainnya perilaku keuangan individu mempengaruhi dalam proses pengambilan keputusan investasinya, Baiq (2018) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa perilaku keuangan individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi individu tersebut seseorang. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilgert, Holgart dan Baverly (2003) yang meneliti bahwa keputusan individu untuk melakukan investasi dipengaruhi oleh seberapa bagus perilaku individu tersebut dalam mengelola tabungan serta pengeluarannya.

Berdasarkan data dan hasil penelitian terdahulu, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul: “**Pengaruh *Financial Literacy, Gender, Terhadap Investment decision Dengan Financial Behavior Sebagai Variabel Intervening.***”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh *Financial Literacy, Gender, Terhadap Investment decision Dengan Financial Behavior Sebagai Variabel Intervening*”. Kemudian pertanyaan penelitian (*question research*) yang muncul adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh *financial literacy* terhadap *investment decision* ?
- b. Bagaimana pengaruh *gender* terhadap *investinmg decision*?
- c. Bagaimana pengaruh *financial literacy* terhadap *financial behavior*?
- d. Bagaimana pengaruh *gender* terhadap *finacial behavior*?
- e. Bagaimana pengaruh *financial behavior* terhadap *investment decision*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *financial literacy* terhadap *investment decision*.

- b. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *gender* terhadap *investment decision*.
- c. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *financial literacy* terhadap *financial behavior*.
- d. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *gender* terhadap *financial behavior*.
- e. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *financial behavior* terhadap *investment decision*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dimaksudkan dapat memberikan sumbangsih berupa referensi ilmiah terhadap ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen, khususnya dalam bidang manajemen keuangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat melatih penulis dalam berpikir secara ilmiah, dan mampu mengasah kemampuan berpikir secara sistematis berdasarkan pada wawasan, pengetahuan, ilmu, pengalaman yang telah diperoleh penulis.

2. Bagi Pihak Lain

a. Bagi Investor

Penelitian ini sebagai referensi, informasi tambahan, dan bahan pertimbangan yang dapat berguna bagi investor dalam proses pengambilan keputusan investasi khususnya terkait dengan dasar-dasar investor dalam *financial literacy* (literasi keuangan) dan *financial behavior* (perilaku keuangan) yang dimiliki oleh investor tersebut.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kedepannya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat positif untuk penelitian-penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam mengkaji topik yang sama sehingga segala kekurangan yang terdapat pada penelitian ini dapat diperbaiki dan disempurnakan pada penelitian selanjutnya.